IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JOYFULL LARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SDN MODEL TERPADU MADANI

Wulan Purnama

Universitas Tadulako
E-mail : wulanpurnamaji@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini berfokus untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui implementasi metode pembelajaran Joyfull learning. Subjek studi terdiri dari 30 siswa kelas III SDN Model Terpadu Madani . Metode yang di terapkan dalam studi ini adalah studi Tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan dalam tiga tahapan yakni pra-tindakan, tahapan 1 dan tahapan 2. Analisis data di lakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan instrument yang terdiri dari lembar observasi dan angket untuk mengukur perkembangan minat belajar siswa. temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap pra-tindakan menunnjukkan bahwan minat belajar siswa tergolong rendah hanya mencapai 45%. Setelah menerapkan metode joyfull learning pada taahap tahapan 1, minat belajar siswa meningkat menjadi 65% kemudian dilanjutkan pada tahapan 2 terjadi peningkan yang lebih baik mencapai 85%. Meningkatnya minat belajar juga tercermin dari hasil observasi keterlibata belajar siswa, dimana terdahulu hanya mencapai 45% siswa yang terlihat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, dan termasuk kategori yang rendah. namun setelah menerapkan metode joyfull learning pada tahapan 1 dan tahapan 2, keterlibatan belajar siswa menunjukkan penigkatan dari 60% menjadi 80%. Hasil studi menyimpulkan bahwa metode joyfull learning terbukti akurat dengan maksud menambah intensitas minat belajar peertaa didik dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat berperang aktif melalui tahap pembelajaran.

Kata Kunci : *Minat Belajar, Metode Pembelajaran, Joyfull Learning.*

ABSTRACT

This study focuses on increasing students' interest in learning through the implementation of the Joyful Learning method. The research subjects consisted of 30 students of grade III of Madani Integrated Model Elementary School. The method applied in this study is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in three stages, namely pre-action, cycle 1 and cycle 2. Data analysis was carried out using a quantitative approach, with instruments consisting of observation sheets and questionnaires to measure the development of students' interest in learning. These findings indicate that at the pre-action stage, students' interest in learning is relatively low, only reaching 45%. After applying the Joyful Learning method in cycle 1, students' interest in learning increased to 60%, then continued in cycle 2, there was a better increase reaching 85%. The increase in learning interest is also reflected in the results of observations of student learning engagement, where previously only 40% of students were seen participating in learning, and included in the low category. However, after implementing the joyful learning method in cycles 1 and 2, student learning engagement showed an increase from 60% to 80%. The results of the study concluded that the joyful learning method was proven to be accurate in increasing student learning interest with enjoyable learning, students can play an active role in the learning process.

Keywords : *Interest in Learning, Learning Methods, Joyful Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tahap yang di susun secara terencana dan terukur untuk mendukung perkembangan kemampuan fisik serta mental siswa, Melalui tahap pendidikan, Pendidik mempunyai peran dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral kepada siswa, yang di perlukan supaya siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik (Siagian &Siregar, 2024). Melalui tahap pendidikan , para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mempunyai peluang untuk mengasah dan mengembangkan potensi diri mereka secara komprehensif, Pendidikan yang berkualitas mampu membentuk karakter yang kuat, meningkatkan kemampuan pengendalian diri, serta membangun kepribadian yang positif. Di samping itu , pendidikan juga berperan dalam menghadirkan kecerdasan, membentuk akhlak yang baik , serta mengembangkan keterampilan praktis yang di perlukan (Makkawaru, 2019). Pendidikan mempunyai dimensi yang luas mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral yang saling mendukung untuk membentuk individu yang utuh. Dalam konteks ini, Minat Belajar siswa menjadi peran utama melalui tahap pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi di kelas III SDN Model Terpadu Madani menunjukkan bahwa tahap pembelajaran sering kali di hadapkan pada berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang paling mencolok adalah rendahnya minat belajar siswa melalui tahap pembelajaran. Artinya dapat di lihat dari minimnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, kurangnya insiatif dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban, Agar siswa termotivasi untuk belajar, guru sebaiknya memikirkan dan mempersiapkan dengan cermat cara-cara untuk meningkatkan potensi belajar mereka. Artinya sejalan dengan pernyataan Wijayanti (Yunita, 2022) bahwa pendidik berperan penting dalam menghadirkan lingkungan belajar yang positif dan menarik yang mendorong siswa untuk mengejar minat mereka.

Minat dapat di artikan sebagai kegemaran ataupun bisa di katakana sebuah gairah yang tinggi akan sesuatu hal (Susanto. 2013).Siswa yang mempunyai rasa tertarik pada setiap aktivitas yang di lakukan melalui tahap pembelajaran maka akan lebih muda memusatka perhatiannya pada materi yang sedang di pelajarinya. Artinyalaah yang akan mendorong siswa untuk lebih aktif melalui tahap pembelajaran hingga siswa mampu mencapai potensi yang diinginkan. Sehingga minat menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran. Minat belajar siswa mempunyai dampak yang sangat besar terhadap tahap belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marwah, M. dkk). Dengan demikian penting bagi individu pendidik untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran yang di gunakan, Karena siswa sekolah dasar masih senang bermain, strategi pengajaran harus cocok pada materi yang akan diajarkan sekaligus mempertimbangkan tahap perkembangan mereka. Selain mempertimbangkan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yang gemar bermain, pendidik harus memilih model dan strategi pengajaran yang paling cocok pada materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pengajaran yang tepat sangat penting karena mempunyai peran besar terhadap tahap dan hasil belajar mengajar (Fauzi & Wahyudi, 2023).

Teknik belajar yang menyenangkan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan. Pendekatan belajar yang menyenangkan membutuhkan lingkungan yang ramah dan merangsang. Siswa dapat merasa terlindungi, nyaman, dan bersemangat berkat metode pengajaran yang menyenangkan ini (Ahyar et al., 2021). Menghadirkan rasa senang dalam diri siswa bukan berarti menghadirkan tahap pembelajaran dnegan suasana yang ribut dan penug dengan huru hara dari siswa. Menghadirkan pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan melalui tahap

pembelajaran bukan berarti membuat suasana belajar yang penuh dengan huru hara.Adapun maksud dari menghadirkan kegembiraan melalui tahap pemblaranan yakni suatu strategi yang di lakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, karena dengan adanya keterkibatan penuh Siswa dalam pembelajaran maka yang akan terjadi yakni pembelajaran dilakukan lebih bermakna bagi siswa (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan terciptanya nilai yang membahagiakan bagi siswa. artinya di dukung oleh peneliti terdahulu Pada dasaranya materi pembelajaran akan lebih mudah di terima jika siswa mempunyai rasa antusiasme yang tinggi dalam mengikuti tahap pembelajaran dan rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa, selain itu juga di dukung oleh pemilihan penggunaan metode yang cocok pada karajteristik siswa sehigga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga siswa bisa lebih mendominasi berbagai aktivitas yang di lakukan selama tahap pembelajaran (Permatasari, dkk, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti, menjadikannya sebagai landasan utama untuk melaksanakan studi dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Model Terpadu Madani"

METODE

Studi ini merupakan studi tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IIIC SDN Model Terpadu Madani melalui penerapan metode joyfull learning. PTK di pilih karena cocok pada tujuan penlitian, yakni memperbaiki tahap pembelajaran di kelas dan meningkatkan minat belajar siswa secara langsung melalui serangkaian tahapan tindakan. Peneliatian tindakan kelas yang dilakukan oleh studi ini mengadopsi model studi yang di kembangkan oleh Kurt Lewin (Purwanto, 2023). Studi ini di lakukan dalam tiga tahapan yakni pra-tindakan, tahapan 1, dan tahapan 2. Observasi di lakukan dalam setiap tahapan untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa.

Study ini melibatkan 30 siswa kelas III C sebagai subjek studi . Data dari Study ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan data yang di gunakan yakni observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi. Observasi di lakukan selama tahap pembelajaran untuk melihat tingkat Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sugiyono, 2019), sedangkan angket di gunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Keberhasilan dari studi ini di ukur melalui dua aspek, yakni indicator tahap serta indikator hasil belajar setelah penerapan metode joyfull learning.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Tahap dan Hasil Belajar.

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1.	76% - 100%	Baik
2.	60% - 75%	Cukup
3.	0% - 50%	Kurang

Sumber: (Djamarah & Zain, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi ini di lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode joyfull learning. Tahap studi ini di lakukan dalam 3 pertemuan yakni di mulai dengan pra-tindakan untuk menganalisis situasi dan kondisi selama tahap pembelajaran, kemudian di lanjutkan pada tahap

tahapan 1 dan tahapan 2 untuk mengetahui keefektfitasan penggunaan metode joyfull learning dalam pembelajaran artinya di lakukan untuk mengetahui minat belajar siswa. berdasarkan dari data kuesionar dari tahap pra tindakan hanya 45% siswa yang terlibat dalam partisipasi aktif selama tahap kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa kurang tertarik melalui tahap belajar mengajar, dimana siswa mudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Artinya dilihat dari kurangnya minat siswa untuk ikut aktif dalam diskusi maupun berbagai aktivitas yang di lakukan selama tahap pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut pada Tahapan tahapan 1 peneliti menerapkan metode joyfull learning melalui tahap pembelajaran, kemudian di peroleh data kuesionar dari tahapan 1. Hasil dari angket menunjukkan adanya peningkatan yang cukup relevan. Rata-rata mianat siswa melalui tahap pembelajaran meningkat sebanyak 65%. Artinya terlihat melalui tahap pembelajaran dimana siswa mempunyai antusiasme yang tinggi melalui tahap pembelajaran sebagian besar siswa mulai berpartisispasi aktif dalam diskusi maupun mengikuti berbagai aktifitas melalui tahap pembelajaran. Pada tahapan 2, perubahan positif semakin terlihat, dimana siswa semakin mengalami peningkatan sebanyak 20%, artinya terlihat adanya semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang tentunya di dalamnya menerapkan aktivitas yang interaktif.

Dalam mengukur keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran , peneliti melakukan observasi selama tahap belajar mengajar, di mana pada tahap pra-tindakan hanya mencakup 45%, yang dimana sebagian besar siswa kurang terlibat melalui tahap pembelajaran.Setelah memasuki tahap tahapan 2 dengan menerapkan metode joyfull learning, terdapat peningkatan yang cukup relevan yakni 60%, kemudian di lanjutkan pada tahap tahapan 2, dimana pada tahapan ini menunjukkan adanya kemajuan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran yakni rata-rata siswa mencapai 80%.

Pembahasan

Studi ini di lakukan untuk mengevaluasi ketepatitasan penerapan metode joyfull learning dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa, subjek studi ini terdiri dari 30 siswa kelas III C SDN Model Terpadu Madani . Hasil riset menunjukkan bahwa implementasi metode joyfull learning memberikan dampak yang relevan terhadap peningkatan minat belajar siswa serta keterlibatan siswa kelas III C.

Pada aspek minat belajar, mengalami peningkatan yang relevan dari Tahap pra-tindakan hingga tahapan 2. Pada awal studi (Pra-Tindakan), tingkat minat belajar siswa cukup memprihatinkan, dimana sekitar 55% siswa mempunyai minat belajar yang rendah dan hanya 45% siswa yang mempunyai minat melalui tahap pembelajaran. Artinya mencerminkan rendahnya minat siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun berbagai aktivitas yang di lakukan selama tahap pembelajaran.

Namun, setelah di lakukan intervensi pada tahapan 1, terlihat peningkatan yang cukup relevan. Siswa dengan kategori aktif meningkat drastis hingga 65 %, sehingga siswa yang masih dalam kategoro kurang aktif menurun drastis menjadi 35%, artinya menunjukkan adanya peran positif terkait penggunaan metode joyfull learning.Pada tahapan 2, hasil menunjukkan adanya kemajuan yang lebih relevan, dimana jumlah siswa yang aktif semakin meningkat menjadi 85%, sehingga hanya tersisa 15% yang masih kurang minat belajarnya.

Tabel 2. Presentasi keberhasilan Minat Belajar

Tahapan	Presentasi Minat Belajar	Kategori
Pra-Tindakan	45%	Kurang
Tahapan 1	65%	Cukup
Tahapan 2	85%	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dari pra-tindakan hingga tahapan 2. Terdapat peningkatan yang relevan pada minat belajar siswa. Artinya tentunya menjadi salah satu pencapaian yang sangat baik, dan artinya dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan tepat dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa.



Gambar 1. Presentasi Keberhasilan Minat Belajar

2. Hasil Observasi keterlibatan siswa

Pada aspek keterlibatan siswajuga menunjukkan peningkatan yang relevan. Dimana pada tahap pra-tindakan, hasil menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran hanya mencakup 45% yang artinya 55% siswa tidak terlibat melalui tahap pembelajaran artinya menunjukkan bahwa rendahnya sikap antusiasme siswa dalam melakukan aktivitas melalui tahap pembelajaran. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi guru dalam merancang intervensi yang tepat agar semua siswa dapat terlibat aktif melalui tahap pembelajaran.

Setelah di laksanakan Tahapan 1, terdapat peningkatan yang cukup baik, jumlah siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran meningkat menjadi 60%, meskipun masih ada 40% siswa yang masih belum bisa terlibat aktif dalam pembelajaran.Namun dengan adanya peningkatan yang terjadi dapat mengindikasikan bahwa model pengajaran yang di terapkan mulai memberikan peran yang positif terhadap keterlibatan peserta didilan dalam pembelajaran.

Pada tahapan 2, hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran mengalami kemajuan yang lebih relevan, jumlah siswa yang terlibat aktif mencapai 80%, ini merupakan pencapaian yang sangat baik. Dari peningkatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan tepat dalam meningkatakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

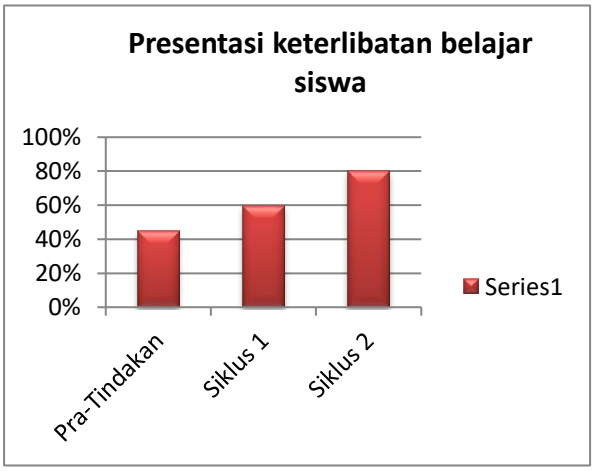
Dengan menerapakan pembelajaran yang menyenangkan seperti melakukan games atau quis dapat membuat siswa aktif dan dapat memicu sikap antusiasme mereka dalam belajar, artinya di lakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam bereksplorasi dan melakukan

diskusi dengan teman sejawat, agar mereka lebih memahami secara mendalam terkait materi yang diajarakan.

Tabel 3. Presentasi keterlibatan belajar

Tahapan	Presentasi minat belajar	Kategori
Pra-Tindakan	45%	Kurang
Tahapan 1	60%	Cukup
Tahapan 2	80%	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dari pra-tindakan hingga tahapan 2. Terdapat peningkatan yang relevan pada minat belajar siswa artinya tercermin pada hasil observasi keterlibatan siswa melalui tahap pembelajaran. Artinya tentunya menjadi salah satu pencapaian yang sangat baik, dan artinya dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran yang di gunakan tepat dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa.



Gambar 2. Presentasi Keterlibatan Belajar

KESIMPULAN

Tujuan dari studi ini yakni untuk mengevaluai ketepatitasan pengimplementasian metode joyfull learning dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa kelas III B. Adapun hasil riset yang menunjukkan bahwa metode joyfull learning mempunyai peran yang relevan dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa,

Pada aspek minat belajar, terjadi peningkatan yang konsisten dari tahap pra-tindakan hingga ketahap tahapan dua, pada awalnya hanya 45% siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi , dan termasuk kategori yang masih rendah, namun setelah menerpkan metode joyfull learning pada tahapan 1 dan tahapan 2, minat belajar siswa menunjukkan penigkatan dari 65% menjadi 85%, dan termasuk katogori yang tinggi. Meningkatnya minat belajar juga tercermin dari hasi observasi keterlibatan belajar siswa, dimana terdahulu hanya 45% siswa yang terlihat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, dan termasuk kategori yang rendah. namun setelah menerapkan metode joyfull learning pada tahapan 1 dan tahapan 2, keterlibatan belajar siswa mulai menunjukkan penigkatan dari 60% menjadi 80%.Hal tersebut membuktikan bahwa metode joyfull learning terbukti tepat dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat berperang aktif melalui tahap pembelajaran.

Saran

Menurut hasil dan kesimpulan yang ada dalam studi ini peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut

a. Bagi Guru

Dalam mengajar, Guru di harapakan dapat lebih kreatif, daslam menghadirkan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, mengingat siswa cenderung mudah merasa bosan terhadap metode belajar yang monoton, dengan demikian guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu metode belajar yang tepat yakni dengan menggunakan metode joyfull learning, karena dapat membangun suasana belajar yang interaktif, hal tersebut akan mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil studi ini di harapkan mampu menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi yang serupa, khususnya yang berkaitan dengan metode joyfull learning untuk meningkatkan minat belajar pesrta didik, peneliti dapat mengkaji secara mendalam terkait ketepatitasan penerapan metode joyfull learning, dengan mempertimbangkan efek penggunaan dalam jangka panjang dan penerapannya dalam setiap mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthy, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). Model-Model Pembelajaran. Pradina Pustaka.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Belajar dan Mengajar: Intisari strategi. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). IMPLEMENTASI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE DENGAN MAKSUD MENAMBAH INTENSITAS KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA PADA PELAJARAN SKI KELAS X SMA NU GENTENG BANYUWANGI. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 7(1), 010–030. https://doi.org/10.29062/TARBIYATUNA.V7I1.1794

Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramadhani, M. I. (2022). Strategi Joyfull Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(1), 119–123.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1-4.

Marwah, M., Munirah, M., Anggriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R, (2020). Peran guru dengan maksud menambah intensitas minat belajar siswa kelas IV pada masa pandemic covid-19. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7(2), 215-227.

Oktavia, S., Kurnisar, K., & Mutiara, T. M. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Wordwall Pada Pembelajaran PPKn. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(4). DOI : https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9402

Purwanto, E. S. (2023). Studi Tindakan Kelas.

Siagian, N. A., & Siregar, N. S. (2024. Fektifitas Program Student Creativity dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Indonesia Journal of Islamic Education*, 2 (2), 124-131.

Sugiyono. (2017). *Metode Studi Pendidikan dan Pengembangan(cet 3.* Alfabeth.

Sugiyono. (2019). *Metode studi Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Alfabeth.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Swandi, A., Yulianti, R., & Maulida, S. (2023). Joyful Learning sebagai Strategi Inovatif dengan maksud menambah intensitas Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 123–131. https://doi.org/10.31932/jpdn.v9i2.1234

Yunita. (2022). Teori Komunikasi Pendidikan. Semarang: Yayasan Kita Menulis.